

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Desa Glagahwaru Undaan Kudus**

**1. Profil Desa Glagahwaru**

Desa Glagahwaru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia dan memiliki Kode Pos 59372. Adapun luas Desa Glagahwaru yaitu 275,236 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4077 Jiwa dengan kepadatan penduduk 1867,5Jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Adapun letak astronomis berada pada 6.920705 LU - 6.945443 LU dan 110.805207 BT-110.820581 BT. Berikut ini merupakan batas wilayah Desa Glagahwaru yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Disebelah Utara terletak Desa Terangmas
- b. Disebelah Selatan terletak Desa Berugenjang
- c. Disebelah Timur terletak Desa Kalirejo
- d. Disebelah Barat terletak Desa Medini

Kondisi tanah di Desa Glagahwaru yaitu; 215,301 ha berupa tanah sawah, 52,935 ha berupa tanah kering, 7 ha berupa jalan sungai, 275,236 ha berupa tanah makam. Adapun kekayaan alam terdiri dari; Beras pada MT (masa tanam) 1 dan MT2, dan Semangka, kacang hijau, mentimun dan melon pada MT3.<sup>3</sup>

**2. Struktur organisasi Pemerintahan Desa Glagahwaru**

Struktur organisasi pemerintahan Desa Glagahwaru terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, KADUS, KAUR. Pembangunan, KAUR. Kesra, KUR.Keuangan. Berikut ini merupakan tabel data aparatur Desa Glagahwaru, yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Tahun 2020**

Nama	Jabatan	TTL	Alamat
H. Mahmudi	Kepala Desa	Kudus, 20 Juni 1959	Glagahwaru RT. 02/ RW. 02, Kec.Undaan, Kab.Kudus
H.	Sekretaris Desa	Kudus, 15	Glagahwaru RT.

<sup>1</sup> Dokumentasi Lokasi dan Kepadatan Penduduk Desa Glagahwaru Undaan Kudus

<sup>2</sup> Dokumentasi Batas Wilayah Desa Glagahwaru Undaan Kudus

<sup>3</sup> Dokumentasi Tanah dan Kekayaan Alam Desa Glagahwaru Undaan Kudus

<sup>4</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Glagahwaru Undaan

Sumorno, Barkah		Maret 1959	04/ RW. 02, Kec.Undaan, Kab.Kudus
H. Abdul Ghofur	KADUS	Kudus, 06 Juli 1948	Glagahwaru RT. 03/ RW. 02, Kec.Undaan, Kab.Kudus
Suyono	KAUR. Pembangunan	Kudus, 07 Agustus 1968	Glagahwaru RT. 07/ RW. 01, Kec.Undaan, Kab.Kudus
Budi Utomo	KAUR. Kesra	Kudus, 11 Desember 1986	Glagahwaru RT. 07/ RW. 01, Kec.Undaan, Kab.Kudus
Sutiyono	KUR.Keuangan	Kudus, 18 Agustus 1954	Glagahwaru RT. 04/ RW. 02, Kec.Undaan, Kab.Kudus

**3. Demografi Penduduk**

Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dilihat dari segi jumlah kependudukan seluruhnya ada 4.077 Jiwa dengan rincian yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Glagahwaru berdasarkan Jenis Kelamin yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Klasifikasi Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	2.060 Orang
Perempuan	2.017 Orang
Total	4.077 Orang

b. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KK

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi Penduduk berdasarkan Kartu Keluarga**

Kepemilikan KK Pria	1.170 Orang
Kepemilikan KK Wanita	264 Orang
Kepala Keluarga Pria	1.171 Orang
Kepala Keluarga wanita	266 Orang

- c. Jumlah penduduk berdasarkan Usia

**Tabel 4.4**

**Klasifikasi Penduduk berdasarkan Usia**

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	181 Orang	152 Orang	333 Orang
5-9	179 Orang	155 Orang	334 Orang
10-14	164 Orang	141 Orang	305 Orang
15-19	194 Orang	169 Orang	363 Orang
20-24	181 Orang	158 Orang	339 Orang
25-29	192 Orang	192 Orang	384 Orang
30-34	183 Orang	155 Orang	333 Orang
35-39	134 Orang	165 Orang	290 Orang
40-44	150 Orang	161 Orang	312 Orang
45-49	123 Orang	144 Orang	267 Orang
50-54	143 Orang	141 Orang	282 Orang
55-59	111 Orang	93 Orang	204 Orang
60-64	65 Orang	88 Orang	153 Orang
65-69	32 Orang	50 Orang	82 Orang
70-74	33 Orang	38 Orang	71 Orang
75++	27 Orang	28 Orang	55 Orang
Jumlah	2.092 Orang	2.041 Orang	4.133 Orang

- d. Jumlah Penduduk berdasarkan Kewarganegaraan

Klasifikasi Penduduk Desa Glagahwaru berdasarkan Kewarganegaraan yaitu:

**Tabel 4.5**

**Klasifikasi Penduduk berdasarkan Kewarganegaraan**

Kewarganegaraan	Laki-laki	Perempuan
Warga Negara Indonesia	2.060 Orang	2.017 Orang
Warga Negara Asing	-	-
Dwi Kewarganegaraan	-	-

- e. Jumlah Penduduk berdasarkan Keagamaan

Adapun klasifikasi penduduk Desa Glagahwaru berdasarkan keagamaan.

**Tabel 4.6**

**Klasifikasi Penduduk berdasarkan Agama**

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	2.060 Orang	2.017 Orang	4.133
Kristen	-	-	-

Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Kepervayaan kepada Tuhan YME	-	-	-
Aliran kepercayaan lainnya	-	-	-

- f. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenjang pendidikan  
 Berikut ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan warga desa Glagahwaru Undaan Kudus yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No	Tamatan/Jenang	Banyaknya
1.	Akademi/Perguruan Tinggi	167 Orang
2.	SLTA/SMA sederajat	380 Orang
3.	SLTP	899 Orang
4.	SD	178 Orang
5.	Belum tamat SD	559 Orang
6.	Tidak Sekolah	866 Orang
	Jumlah	4.133 Orang

- g. Jumlah Penduduk berdasarkan profesi  
 Profesi merupakan pekerjaan utama yang dilakukan setiap harinya. Adapun jumlah penduduk desa glagahwaru berdasarkan provesi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Klasifikasi Penduduk berdasarkan Jenjang Profesi**

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani	1.370 Orang
2.	Buruh tani	794
3.	Nelayan	-
4.	Pengusaha	4
5.	Buruh Industri	152
6.	Buruh bangunan	359
7.	Pedagang	346
8.	Pengangkutan	20
9.	PNS	27
10.	Pensiunan	8

11.	Lain-lain	1.054
	Jumlah	4.133

h. Fasilitas Desa Glagahwaru

Berikut ini merupakan fasilitas yang ada di Desa Glagahwaru yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Fasilitas Desa Glagahwaru**

No	Fasilitas Desa	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD/MI	4
4.	MTs	1
5.	Diniyah	1
6.	Masjid	2
7.	Musholla	14

i. Kedatangan dan Mutasi Penduduk

Kedatangan penduduk merupakan adanya tambahan penduduk yang disebabkan karena adanya kedatangan penduduk baru maupun kelahiran. Sementara mutasi penduduk merupakan pengurangan penduduk, bisa terjadi karena perpindahan penduduk ke luar desa dan kematian.

**Tabel 4.10**

**Kedatangan dan Mutasi Penduduk**

Mutasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pindah	1	-	1
Datang	2	2	4
Lahir	1	1	2
Mati	5	2	7

4. Unit Kegiatan Masyarakat Desa Glagahwaru

Unit Kegiatan Masyarakat atau yang disingkat dengan UKM merupakan salah satu jenis usaha kategori kecil yang memiliki penghasilan kotor dua ratus ribu rupiah. Keputusan Presiden RI no.99 tahun 1998 menjelaskan mengenai usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki skala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Adapun ciri-ciri usaha kecil berdasarkan Undang undang no.9 tahun 1995 yaitu: (a) Kekayaan bersih terbanyak senilai Dua Ratus Ribuan Rupiah mengecualikan tanah dan bangunan tempat usaha. (b) Penghasilan maksimal dalam satu tahun sebesar Satu Milyar Rupiah. (c) Usaha milik Warga

Negara Indonesia. (d) Kepunyaan pribadi, atau bukan merupakan usaha dari sebuah perusahaan maupun afiliasi secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha menengah maupun usaha besar. (e) Usaha milik perorangan bukan bagian dari koperasa atau usaha dengan badan hukum lainnya. Adapun unit kegiatan masyarakat yang ada di Desa Glagahwaru yaitu; Usaha Tenun Ikat Troso dan usaha kuliner tradisional berupa tiwul dan tapak belo.

5. Tenun Ikat Troso di Desa Glagahwaru

Tenun ikat Troso yang ada di Desa Glagahwaru merupakan tenun ikat yang dikembangkan oleh Unit Kegiatan Masyarakat. Untuk Tenunnya merupakan kerajinan khas Desa Troso yang berasal dari Jepara Jawa Tengah. Adapun teknik yang digunakan dalam pembuatan tenun troso yaitu dengan penggunaan teknik tenun gedok dan dalam jangka waktu cukup panjang berkembang menjadi tenun ikat. Keberadaan tenun ikat sudah ada sejak zaman Belanda, dan terdapat lima puluh corak khas Troso yang terjaga keasliannya, seperti corak ikat lusi, ikat pakan, dan ikat lurik. Selain ketiga corak tersebut, tenun ikat Troso juga menduplikat corak tenun ikat pada daerah lain diantaranya corak primitif daerah Sumbawa dan Kalimantan. Dalam rangka pelestarian tenun ikat Troso, maka digunakan pada seragam PNS dan karyawan BUMD pada hari Kamis dan Sabtu. Namun terdapat perubahan penggunaan seragam yaitu Kamis dan Jumat dikarenakan hanya terdapat lima hari kerja.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Perekonomian keluarga selama masa pandemi *covid 19*

Pandemi *covid 19* mulai merambah di Indonesia sejak tahun 2020 hingga puncaknya tahun 2021. Adapun pada tabel 4.8 telah dipaparkan mengenai berbagai profesi masyarakat desa Glagahwaru Undaan Kudus. Total warga yang bekerja mencapai 4.133 dimana 1.370 sebagai Petani, 794 sebagai Buruh tani, 4 Pengusaha, 152 Buruh Industri, 359 Buruh bangunan, 346 Pedagang, 20 Pengangkutan, 27 PNS, 8 Pensiunan dan 1.054 Lain-lain. Hampir keseluruhan profesi terkena dampak dengan adanya *covid 19* dari sektor ekonomi, kecuali 27 orang yang berprofesi sebagai PNS tidak terkena dampak karena gaji bulanan tetap lancar meskipun ditetapkannya PPKM. Selain profesi tersebut sangat merasakan dampak dengan adanya *covid 19*.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Penduduk Desa Glagahwaru 2020-2021

Berikut ini penghasilan suami istri keluarga pengrajin tenun sebelum masa pandemi covid 19 dan saat pandemi covid 19 ada pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Penghasilan Suami Istri Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19**

Sebelum Pandemi covid 19		Setelah pandemi covid19		
Nama pengrajin	Penghasilan suami	Penghasilan Istri	Penghasilan suami	Penghasilan Istri
Subiatun	720000/minggu	350000/minggu	360000/minggu	250000/minggu
Narti	600000/minggu	350000/minggu	300000/minggu	275000/minggu
Nartun	625000/minggu	300000/minggu	500000/minggu	250000/minggu
Mintrah	625000/minggu	300000/minggu	300000/minggu	200000/minggu
Dirroh	511000/minggu	300000/minggu	255000/minggu	200000/minggu

Data tersebut diambil dari hasil wawancara dengan pengrajin tenun wanita di desa Glagahwaru Undaan Kudus, sehingga untuk memudahkan peneliti buatkan tabel diatas. Adapun hasil wawancara dengan kelima pengrajin tenun tetap peneliti paparkan berikut ini: Dampak pandemi covid 19 memang dirasakan banyak orang tidak terkecuali oleh para suami dari pengrajin tenun wanita di Desa Glagahwaru Undaan Kudus. Disini terdapat dua puluh pengrajin tenun yang mengaku bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Diantara kedua puluh pengrajin tersebut peneliti berbincang-bincang dengan kelima pengrajin tenun wanita yaitu; Ibu Subiatun, Ibu Narti, Ibu Nartun, Ibu Mintrah, dan Ibu Dirroh.<sup>6</sup>

Kelima pengrajin tenun wanita memiliki suami dengan profesi yang berbeda beserta dampak pandemi covid 19 terhadap masing-masing profesi suami mereka. Adapun Ibu Subiatun yang memaparkan: “Pekerjaan suami saya sebagai buruh tani mas.” Beliau juga melanjutkan: “Berdampak mas, karena jarang yang menggarapkan sawah selama masa pandemi covid19, sehingga yang biasanya suami saya bisa nimbal istilahnya dari satu tempat ketempat lain jadi satu hari dua sawah yang berbeda,saat itu tidak bisa.” dan ketika ditanya perihal pendapatan suaminya, beliau menyebutkan: “Biasanya kalau buruh tani itu musiman mas, saat nandur sama saat panen. Biasanya setengah hari itu 60ribu tidak nimbal selam pandemi covid19, namun jika tidak pandemi bisa

<sup>6</sup> Observasi dan Dokumentasi dengan lima pengrajin tenun wanita

nimbal sehari 2 sawah bisa dua kali lipat dapatnya 120ribu perhari untuk nimbal.”<sup>7</sup>

Adapula Ibu Narti melalui pemaparannya: “Pekerjaan suami saya sebagai kuli bangunan mas”. Beliau juga melantukan: “Berpengaruh, karena semasa pandemi *covid 19* proyek yang biasanya dikerjakan enam hari dalam satu minggu terpaksa dikerjakan secara bergantian atau tiga sampai empat hari dalam satu minggu.” Beliau juga memaparkan mengenai gaji suaminya sebelum dan saat pandemi yaitu: “Kalau ikut proyek untuk kuli bangunan dapat Rp 100.000 perhari, seminggu kalau sebelum pandemi covid 19 masuk 6 hari jadi perminggu Rp 600.000, atau Rp 2.400.000/bulan Namun saat pandemi covid 19 kerjanya cuma 3 atau 4 hari dalam seminggu sehingga pendapatan mingguan Rp 300.000 hingga Rp 400.000, sebulan selama pandemi upah yang diterima Rp 1.200.000,- minimal dan rata-rata penghasilan bulanan Rp 1.500.000,-”<sup>8</sup>

Sementara Ibu Nartun memaparkan: “Suami saya bekerja sebagai pedagang mas.” Setelah itu melanjutkan: “Untuk pekerjaan suami saya tidak terlalu berdampak mas, hanya saja harga dagangan yang semakin naik sehingga hanya bisa belanja barang dagangan dengan jumlah yang terbatas.” Beliau jua menjelaskan mengenai penghasilan suaminya sebelum pandemi covid19 yaitu sebagai berikut: “Tidak menentu mas, tapi rata-rata penghasilan bersih Rp 2.500.000,-“ dan saat pandemi covid 19 menurut pernyataan beliau yaitu sebagai berikut: “Pendapatan bersih suami saya selama pandemi covid19 masih diangka Rp 2.000.000,- perbulan.”<sup>9</sup>

Sementara itu tidak jauh berbeda keadaannya, Ibu Mintrah juga memaparkan dampak pandemi *covid 19* pada profesi suaminya yang seorang petani, yaitu: “Ya mas, sangat berdampak karena harga pupuk dan pembasmi hama naik sedangkan jika cuaca buruk gagal panen tidak bisa dihindari sehingga merugi.” Beliau jua menjelaskan mengenai penghasilan suaminya sebelum pandemi covid19 yaitu sebagai berikut: “Suami saya pendapatannya musiman mas, saat musim panen tergantung hasil tani. Biasanya kami nyetok hasil tani untuk kebutuhan pokok keluarga hingga masa panen selanjutnya. Tapi jika keseluruhan dikalkulasi kurang lebih 2,5 juta perbulan.

---

<sup>7</sup> Subiatun, Wawancara oleh peneliti pada 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>8</sup> Narti, Wawancara oleh peneliti pada 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>9</sup> Nartun, Wawancara oleh peneliti pada 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

karena satu tahun 3x panen. sehingga 4bulan pendapatannya kurang lebih 10juta dari hasil panen..” Beliau jua menjelaskan mengenai penghasilan suaminya sebelum pandemi covid19 yaitu sebagai berikut:” Untuk penghasilan bersih kurang lebih 1,2juta perbulan selama masa pandemi covid 19”<sup>10</sup>

Adapun suami Ibu Diroh yang bekerja sebagai buruh industri juga terkena dampak pandemi *covid 19*. Berikut ini pernyataan beliau: “Ya mas, sistem kerjanya terjadi rollingan sehingga penghasilan selama pandemi *covid 19* menurun.” Beliau jua menjelaskan mengenai penghasilan suaminya sebelum pandemi covid19 yaitu sebagai berikut: “Pendapatan suami saya UMR Kudus mas yaitu Rp 2.044.467,75 di tahun 2019.” Beliau jua menjelaskan mengenai penghasilan suaminya sebelum pandemi covid19 yaitu sebagai berikut:” Penghasilannya Cuma separuh dari penghasilan sebelumnya, kurang lebih satu juta mas karena sistem kerjanya selang seling.”<sup>11</sup>

Dampak terhadap perekonomian keluarga dengan adanya pandemi *covid 19* yang dirasakan oleh pengrajin tenun troso yaitu sebagai berikut; menurut pernyataan dari Ibu Subiatun mengenai pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu sebagai berikut: “Berdampak mas, karena suami saya hanya buruh tani panggilan sementara selama pandemi *covid 19* jarang ada yang butuh buruh tani dan tenun trosopun juga tidak bisa membeli bahan baku pembuatan tenun maupun ekspor produk tenun yang sudah jadi, sehingga kami hanya memproduksi sesuai jumlah bahan yang masih tersedia”.<sup>12</sup> Sementara itu Ibu Narti memaparkan “Iya,pandemi *covid 19* tentu berdampak mas karena pengeluaran semakin banyak akan tetapi pendapatan berkurang”.<sup>13</sup> Adapun Ibu Nartun berkata: “Untuk perekonomian keluarga berdampak mas selama pandemi *covid 19*, akan tetapi tidak terlalu besar dampak yang saya dan keluarga rasakan.”<sup>14</sup> Selain itu Ibu Mintrah berkata: “Sangat berdampak, karena kebutuhan hidup seperti makanan pokok, maupun kebutuhan pertanian seperti pupuk dan pembasmi hama harganya naik semua.”<sup>15</sup> Dan yang terakhir Ibu Diroh berkata: “Selama pandemi

---

<sup>10</sup> Mintrah, Wawancara oleh peneliti pada 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>11</sup> Diroh, Wawancara oleh peneliti pada 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>12</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB pukul 08.20 WIB

<sup>13</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>14</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>15</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

*covid 19* perekonomian keluarga berdampak cukup besar mas, karena terjadinya penurunan penghasilan dari suami.”<sup>16</sup>

Adapun penghasilan pengrajin tenun troso sebelum adanya pandemi berkisar Rp300.000 sampai dengan Rp 350.000 perminggu. Sementara itu penghasilan pengrajin tenun wanita selama pandemi covid19 rata-rata Rp 200.000.<sup>17</sup>

## 2. Peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga

Wanita sangat berperan dalam membantu perekonomian keluarga selama masa pandemi *covid 19*. Mereka datang pagi-pagi pukul 07.30 WIB ke tempat pembuatan tenun troso di Desa Glagahwaru, kemudian menjalankan aktivitasnya dari mulai memalet benang dan menenun dengan menggunakan alat tenun manual. Alat tenun didorong dengan menggunakan kekuatan dari kedua tangan dan kedua kaki. Terlihat peluh keringat dari ibu-ibu pengrajin tenun menetes, tubuh mereka pun berkeringat menandakan besarnya tenaga yang mereka keluarkan. Sementara itu tahapan awal dilakukan oleh pengrajin laki-laki, tahapan awal yaitu nyekir dilakukan oleh dua orang, selain itu dilakukan oleh satu orang yaitu pengtengan, pembuatan pola, pengikatan benang, pewarnaan, penjemuran, mbatil, dan penggosokan.<sup>18</sup>

Pada jam istirahat, peneliti berbincang-bincang dengan beberapa pengrajin tenun. Ibu Subiatun memaparkan mengenai cara keluarganya bertahan pada masa pandemi *covid 19* yaitu sebagai berikut: “Kami mengandalkan tabungan mas, kadang ya ngutang di warung tetangga kalau uangnya masih kurang.”<sup>19</sup> Sementara Narti memaparkan: “Saya sebagai istri menghemat pengeluaran harian hanya membeli kebutuhan primer selain itu saya juga membantu suami dengan bekerja sebagai pengrajin tenun.”<sup>20</sup> Kemudian Ibu Nartun memaparkan : “Untuk pendapatan masih mencukupi mas, hanya saja sedikit berkurang tidak seperti saat sebelum pandemi *covid 19*.”<sup>21</sup> Adapun Ibu Mintrah memaparkan: “Biasanya kami sudah menyimpan beras setiap masa panen hingga masa panen berikutnya untuk konsumsi pribadi, sementara untuk lauk dan sayur pakai uang tabungan, dan untuk kebutuhan lainnya ada koperasi yang menyediakan

<sup>16</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>17</sup> Subiatun dkk, Wawancara oleh peneliti pada 16-19 Maret 2023

<sup>18</sup> Observasi Kegiatan Pengrajin Tenun di Desa Glagahwaru Undaan Kudus

<sup>19</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>20</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>21</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

pinjaman untuk beli pupuk maupun obat hama”.<sup>22</sup> Selain itu Ibu Diroh menjelaskan: “Selain kami bekerja, untuk kebutuhan lainnya kami juga berhutang untuk memenuhinya.”<sup>23</sup>

Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti mendatangi kediaman ibu Sobiatur dan Ibu Diroh guna melakukan wawancara dan mengamati kesibukan mereka dirumah masing-masing. Diketahui bahwa keduanya tetap menjalankan perannya sebagai istri dan Ibu, dimana beliau berdua masih melakukan aktifitas layaknya ibu rumah tangga, dari mulai menjaga kebersihan rumah, memasak, dan merawat anak-anaknya.<sup>24</sup>

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor pendukung wanita pengrajin tenun dalam membantu perekonomian keluarga yaitu;

*Pertama* ijin suami sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Subiatun, yaitu: “Tentu mengizinkan mas, makanya saya masih bekerja hingga saat ini.”<sup>25</sup> pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Narti yaitu sebagai berikut: “Tentu saja mas, karena hanya dengan cara itu kami dapat memenuhi kebutuhan hidup.”<sup>26</sup> Adapun Ibu Nartun menyatakan: “Iya mas, suami saya mengizinkan saya untuk bekerja.”<sup>27</sup> Ibu Mintrah juga mendapat ijin suami, dengan pernyataan: “Suami saya jelas mengizinkan.”<sup>28</sup> dan Ibu Diroh juga menyatakan: “Tentu saja mengizinkan mas, karena untuk membantu perekonomian keluarga.”<sup>29</sup>

*Kedua*, yaitu perekrutan pengrajin tenun tidak membutuhkan syarat yang sulit, sebagaimana Ibu Subiatun yang menyatakan: “Karena dulu ditawari diajari dari nol, dan dekat dengan rumah.”<sup>30</sup> Menurut Ibu Narti berpendapat: “Karena, saat saya ditawari pekerjaan ini boleh tanpa skill asal punya niat dan ketekunan dalam bekerja, sehingga saya tertarik untuk bekerja sebagai pengrajin tenun.”<sup>31</sup> Sementara itu, menurut Ibu Nartun yaitu: “Karena lokasi kerjanya dekat dengan rumah dan tidak

---

<sup>22</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>23</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>24</sup> Observasi, Peran Wanita pengrajin kain tenun troso pada 17 Maret 2023

<sup>25</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>26</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>27</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>28</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>29</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>30</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>31</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

mempertimbangkan ijazah untuk bekerja sebagai pengrajin tenun.”<sup>32</sup> Menurut pendapat Ibu Mintrah: “Karena disini hanya butuh niat dan tekad untuk bisa bekerja.”<sup>33</sup> dan Ibu Diroh berpendapat: “Karena pekerjaan ini cukup mudah dan tidak memerlukan kriteria khusus untuk menjadi pengrajin tenun.”<sup>34</sup>

*Ketiga*, yaitu lingkungan kerja yang nyaman, sebagaimana pernyataan dari Ibu Subiatun: “Alhamdulillah nyaman mas, bosnya juga baik.”<sup>35</sup>, Ibu Narti memaparkan: “Tentu saja nyaman mas, karena di sini bosnya ramah dan sesama pengrajin juga saling membantu ketika ada kendala dalam pengerjaan kain tenun.”<sup>36</sup> Ibu Nartun menyatakan: “Tentu saja nyaman mas, karena sesama pengrajin juga saling membantu ketika ada kendala dalam proses produksi kain tenun.”<sup>37</sup> Ibu Mintrah menyatakan: “Nyaman mas, karena bos dan teman-teman kerja saya baik, dan saling membantu apabila terdapat kendala antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya.”<sup>38</sup> Selain itu Ibu Diroh menyatakan: “Ya mas nyaman, disini baik semua, bosnya baik, sesama teman juga baik.”<sup>39</sup>

*Keempat*, yaitu motivasi kerja, sebagaimana pernyataan dari Ibu Subiatun: “Membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, kebutuhan anak-anak.”<sup>40</sup> Adapun pernyataan dari Ibu Narti, yaitu: “Tentunya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan untuk anak sekolah.”<sup>41</sup> Selain itu pernyataan dari Ibu Nartun yaitu: “Untuk masa depan anak yang lebih baik.”<sup>42</sup> Sementara itu Ibu Mintrah yaitu: “Motivasi saya dalam bekerja tentu saja untuk membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga khususnya pendidikan anak mas.”<sup>43</sup>, dan menurut Ibu Diroh yaitu: “Tentu saja untuk membantu kebutuhan terutama pendidikan anak-anak saya mas, apalagi untuk

---

<sup>32</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>33</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>34</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>35</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>36</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>37</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>38</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>39</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>40</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>41</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>42</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>43</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

kebutuhan-kebutuhan tidak terduga makanya saya lebih memilih untuk bekerja agar mampu memenuhi semua itu”<sup>44</sup>

Faktor penghambat dari peran wanita pengrajin tenun di desa Glagahwaru Undaan Kudus menurut pernyataan dari Ibu Subiatun yaitu: “Iya mas, berdampak. Hal ini karena tenun troso sendiri kan juga kena dampak akibat tidak bisa ekspor sehingga produksi juga menurun, pendapatan saya juga menurun dari hari normal sebelum adanya *covid 19*.”<sup>45</sup> Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Narti yaitu: “Kendala yang saya hadapi saat pandemi *covid 19* adalah terbatasnya bahan baku akibat PPKM yang mengakibatkan penurunan jumlah produksi kain tenun.”<sup>46</sup> Adapun Ibu Nartun juga mengeluhkan hal yang sama: “Pada masa pandemi *covid 19* tentu saja berdampak mas, karena penghasilan juga sedikit menurun karena jumlah produksi yang juga menurun.”<sup>47</sup> Sedangkan ada dua pengrajin yang merasa bahwa dampak adanya pandemi *covid 19* tidak terlalu besar, sebagaimana pendapat dari Mintrah: “Sebenarnya pekerjaan saya juga terdampak mas, karena selama PPKM bahan baku untuk proses pembuatan kain tenun juga terbatas sehingga jumlah produksi kain tenun menurun.”<sup>48</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Diroh yaitu: “Untuk dampak sih tidak begitu besar mas karena produksi masih terus berjalan walaupun terjadi jumlah penurunan produksi karena bahan baku yang terbatas.”<sup>49</sup>

Berikut ini merupakan data rekap produksi tenun sebelum pandemi covid 19 yaitu tahun 2019, saat pandemi covid 19 yaitu tahun 2020 sampai tahun 2021 dan setelah pandemi yaitu tahun 2022. Adapun datanya sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

<sup>45</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>46</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>47</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>48</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>49</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

**4.12 TABEL PRODUKSI TAHUN 2019  
(Sebelum pandemi covid 19)**

Bulan	Jumlah (Potong/biji)
Januari	780
Februari	1.050
Maret	1.065
April	1.080
Mei	675
Juni	960
Juli	850
Agustus	672
September	1.043
Oktober	980
November	648
Desember	1,089
Jumlah	10.892
Rata-rata	908

**4.13 TABEL PRODUKSI TAHUN 2020 - 2021  
(Selama pandemi covid 19)**

Bulan	Jumlah (Potong/biji)	Bulan	Jumlah (Potong/biji)
Januari	720	Januari	300
Februari	715	Februari	347
Maret	685	Maret	435
April	790	April	578
Mei	350	Mei	553
Juni	475	Juni	667
Juli	420	Juli	749
Agustus	345	Agustus	463
September	524	September	653
Oktober	486	Oktober	723
November	320	November	750
Desember	318	Desember	875
Jumlah	6,148	Jumlah	7.093
Rata-rata	512	Rata-rata	591

\*Tahun  
2020

\*Tahun  
2021

#### 4.14 TABEL PRODUKSI TAHUN 2022 (Setelah pandemi covid 19)

	Jumlah (Potong/biji)
Januari	978
Febuari	993
Maret	1.034
April	1.240
Mei	1.243
Juni	1.248
Juli	1.321
Agustus	1.432
September	1.473
Oktober	1502
November	1.521
Desember	1.537
Jumlah	15.552
Rata-rata	1.293,5

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Perekonomian Keluarga Selama Masa Pandemi Covid19

Perekonomian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *kesejahteraan* dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum, kondisi perekonomian suatu daerah dikatakan sejahtera dapat tercermin dari kondisi perekonomian suatu keluarga yang sehat. Perekonomian keluarga yang sehat yaitu apabila dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, rumah, Kesehatan, dan Pendidikan.<sup>50</sup> Perekonomian di Indonesia menurun sejak adanya pandemi *covid19*

Pandemi *covid 19* telah ada dan menyebar di Indonesia sejak awal tahun 2020 dimana masyarakat diseluruh lapisan jenjang perekonomian terkena dampaknya, tidak terkecuali pada masyarakat di desa Glagahwaru Undaan Kudus yang mayoritas berada pada perekonomian menengah kebawah. Hal ini selain karna harga kebutuhan pokok yang semakin merangkak naik juga dikarenakan adanya PPKM sehingga kegiatan yang

---

<sup>50</sup> Vadilla Mutia Zahara, *Women Empowerment ; Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor Unggulan Daerah (Studi Kasus : Kelurahan Pasuluhan, Serang Banten)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

mebutuhkan keterlibatan banyak orang, akses pengiriman maupun pengadaan dalam dan luar daerah juga terhadap sehingga semakin mempersulit roda perekonomian masyarakat.<sup>51</sup>

Ibu Subiatun mengaku bahwa meski pandemi *covid 19* melanda, suaminya tetap dipercaya menggarap sawah atau bekerja sebagai buruh sawah, sehingga kebutuhan pokok berupa makanan biasanya masih mendapat suplay dari pembagian hasil panen milik juragan. Akan tetapi kecilnya upah sebagai buruh tani tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya. Adapun perbedaan penghasilan selama masa pandemi covid 19 separuh dari penghasilan pada masa sebelum pandemi covid 19, sehingga yang awalnya perhari pengerjaan dua sawah dapat penghasilan Rp 120.000,- perhari atau Rp 720.000,- perminggu menjadi hanya bisa mengerjakan satu sawah dengan penghasilan Rp 60.000,- atau Rp 360.000,- perminggu<sup>52</sup>

Ibu Narti merupakan seorang pengrajin tenun wanita yang memiliki suami yang berprofesi sebagai kuli bangunan mengaku bahwa dampak pandemi *covid 19* sangat dirasakan oleh perekonomian keluarganya. Hal ini lantaran karena suami bekerjanya hanya 3-4 hari sehingga penghasilan yang diperoleh hanya 50-60% dari penghasilan sebelum masa pandemi *covid 19*. Pendapatan yang semakin sedikit membuat kebutuhan keluarga tidak tercukupi apabila hanya mengandalkan gaji dari suami. Adapun gaji suami dari Ibu Narti sebelum pandemi *covid 19* Rp 100.000,- perhari dan seminggu bisa mencapai Rp 600.000,- sedangkan saat pandemi berangkat rolling hari sehingga hanya Rp 400.000,- / minggu.<sup>53</sup>

Nartun juga merupakan pengrajin tenun wanita, suaminya bekerja sebagai pedagang. Harga barang dagangan yang semakin naik menyebabkan dagangan yang dipasok semakin menipis karena uang modal hanya mampu membeli dalam kuantitas yang rendah, selain itu pembeli juga pilih-pilih barang belanjaan primer saja, Akibat dari hal tersebut laba penjualan dari hasil dagangan semakin menurun. Meskipun demikian kebutuhan keluarga masih bisa tercukupi hanya saja pendapatan tidak sebanyak sebelum adanya pandemi *covid 19*. Adapun penghasilan bulanan suami Ibu Nartun sebelum masa

---

<sup>51</sup> Observasi dan Wawancara selama masa pandemi covid 19 tahun 2023

<sup>52</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>53</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

pandemi *covid 19* yaitu Rp 2.500.000,-/bulan dan pendapatan setelah pandemi *covid 19* yaitu Rp 2.000.000,- perbulan.<sup>54</sup>

Adapun upah pengrajin tenun wanita sebelum masa pandemi *covid 19* rata-rata Rp 300.000,- sampai dengan Rp 350.000,- . Adapun selama masa pandemi *covid 19* pendapatan menurun rata-rata menjadi Rp 200.000,- perminggu.<sup>55</sup>

**Tabel 4.11 Data Penghasilan Suami Istri Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19**

Sebelum Pandemi <i>covid 19</i>		Selama pandemi <i>covid 19</i>		
Nama pengrajin	Penghasilan suami	Penghasilan Istri	Penghasilan suami	Penghasilan Istri
Subiatun	720000/minggu	350000/minggu	360000/minggu	250000/minggu
Narti	600000/minggu	350000/minggu	300000/minggu	275000/minggu
Nartun	625000/minggu	300000/minggu	500000/minggu	250000/minggu
Mintrah	625000/minggu	300000/minggu	300000/minggu	200000/minggu
Diroh	511000/minggu	300000/minggu	255000/minggu	200000/minggu

Perekonomian keluarga selama masa pandemi mengalami penurunan. Hal ini karena mayoritas profesi yang digeluti oleh kepala keluarga terkena dampak mulai dari pengurangan jumlah jam kerja yang menyebabkan insentif berkurang, tingginya harga bahan baku baik yang dibutuhkan oleh petani maupun pedagang yang menyebabkan penghasilan berkurang, meningkatnya harga bahan makanan pokok, penurunan hasil produksi para pengrajin tenun wanita karena jumlah bahan baku yang terbatas.

**2. Analisis Peran Wanita Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

Wanita sebagai ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam mengatur perekonomian rumah tangga. Cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan hidup dalam suatu keluarga tidak hanya berdasarkan pada penghasilan suami, namun juga pada kelihaian istri dalam mengatur pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan hidup setiap harinya. Selain itu istri yang baik juga akan memikirkan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup jika penghasilan suami belum mencukupi. Tentunya keputusan istri dalam bekerja harus atas dasar restu dari suami sebagaimana firman Allah SWT:

<sup>54</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>55</sup> Subiatun dkk, Wawancara oleh peneliti pada 16 – 19 Maret 2023

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلرِّجَالِ مِمَّا كَسَبُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝ ٣٢

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagianmu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karuniaNya, sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu. (Qs. An-Nisa’:32)<sup>56</sup>

Kewajiban bagi istri yaitu tidak boleh meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, kewajiban seorang istri antara lain; (1) taat dan patuh kepada suami; (2) pandai mengambil hati suami melalui makanan atau minuman; (3) Mengatur rumah dengan baik; (4) Menghormati keluarga sendiri; dan (5) Bersikap sopan, penuh senyum kepada suami.<sup>57</sup>

Wanita warga Desa Glagahwaru sebagian ada yang berprofesi sebagai pengrajin tenun ikat Troso dalam membantu perekonomian keluarga. Menurut pernyataan dari Ibu Subiatun, dirinya dalam menjalani dampak dari adanya pandemi *covid 19* dengan menggunakan uang tabungan selain menggunakan uang nafkah suami dan uang hasil kerjanya sebagai pengrajin tenun. Namun hal tersebut masih dirasa kurang sehingga dirinya masih berhutang di warung sembako milik tetangga.<sup>58</sup> Adapula Ibu Narti yang juga merupakan pengrajin tenun sejak tahun 2019 memaparkan bahwa dalam menjalani dampak pandemi *covid 19* yaitu dengan bekerja dan meminimalisir pengeluaran dengan hanya membeli kebutuhan primer dan mengabaikan kebutuhan sekunder maupun tersier. Dengan cara tersebut menurut beliau adalah cara bertahan hidup yang solutif.<sup>59</sup> Selain itu ada pula Ibu Nartun yang bekerja sejak tahun 2019 sebagai pengrajin tenun mengaku gajinya dari mulai dua ratus ribu hingga tiga ratus ribu dipergunakan untuk kebutuhan hidup keluarganya sementara

<sup>56</sup> Kemenag RI.83

<sup>57</sup> Tihami; Sahrani, *Fikih Munakahat* (Jakarta: Rajawali Press, 2005).161

<sup>58</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>59</sup> Narti, 17 Maret 2023 puul 09.15 WIB

pendapatan suaminya fokus diperuntukkan sebagai modal dagang.<sup>60</sup>

Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti mendatangi kediaman ibu Sobiatun dan Ibu Diroh guna melakukan wawancara dan mengamati kesibukan mereka dirumah masing-masing. Diketahui bahwa keduanya tetap menjalankan perannya sebagai istri dan Ibu, dimana beliau berdua masih melakukan aktifitas layaknya ibu rumah tangga, dari mulai menjaga kebersihan rumah, memasak, dan merawat anak-anaknya.<sup>61</sup>

Perempuan pengrajin tenun troso di Desa Glagahwaru Undaan Kudus dalam membantu perekonomian keluarga pada Masa pandemi *covid 19* dengan cara membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan upah yang dimiliki dari bekerja sebagai pengrajin tenun, selain itu pengrajin tenun wanita berhemat dengan hanya memprioritaskan untuk membeli kebutuhan pokok dan tetap mengerjakan pekerjaan rumah sehingga tidak diperlukan pembantu atau perawat.

### 3. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung disini merupakan hal yang dapat mendukung peran wanita pengrajin tenun di desa Glagahwaru Undaan Kudus dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi *covid 19*, yaitu sebagai berikut:

*Pertama* ijin suami. Abdul Wahab Al Bandari dalam salah satu kesempatan ingin mengkaji wanita bekerja dari segi hukum. Menurutny yang berkewajiban memberi nafkah adalah suami, dan istri serta anak-anak berhak menerima nafkah tersebut. Atas dasar itu, maka suami mempunyai hak untuk menahan istrinya tinggal dirumah mengabdikan kepada suami dan segala yang berkenan dengan urusan intern rumah tangga. Jika istri keluar rumah, harus seizin suaminya. Bila seorang istri bekerja tanpa kerelaan dan izin suaminya maka istri tidak berhak menerima nafkah, berarti bahwa bila suami merelakan istrinya bekerja di luar rumah, maka istri boleh saja bekerja. Dari apa yang disampaikan oleh Abdul Wahab tersebut, prinsip kebolehan wanita bekerja diluar rumah adalah atas dasar kerelaan sepanjang suami merelakan dan memberikan izin kepada istrinya untuk bekerja maka hal itu sah-sah saja.<sup>62</sup> Ibu Subiatun, Ibu

---

<sup>60</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>61</sup> Observasi, Peran Wanita pengrajin kain tenun troso pada 17 Maret 2023

<sup>62</sup> Asrifin An Nakhrawie. S.Ag, Citra Wanita Shalihah,( Surabaya, Penerbit : IKHTIYAR th 2007) h. 61

Nartun dan Ibu Mintrah mengaku mendapatkan ijin suami untuk bekerja hingga saat ini<sup>63</sup> pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Narti dan Diroh bahwa demi memenuhi kebutuhan hidup dirinya rela bekerja dan hal ini sudah disetujui oleh suaminya.<sup>64</sup>

*Kedua*, yaitu perekrutan pengrajin tenun tidak membutuhkan syarat yang sulit, sebagaimana Ibu Subiatun yang tidak memiliki skill menenun sebelumnya bisa menjadi pengrajin tenun troso yang berlokasi tidak jauh dari rumahnya.<sup>65</sup> Menurut Ibu Narti dan Ibu Mintrah pada saat beliau ditawarkan pekerjaan sebagai pengrajin tenun tidak memerlukan banyak syarat melainkan hanya dua syarat saja, yaitu niat dan tekad sehingga ia tertarik untuk mengambil tawaran pekerjaan sebagai pengrajin tenun.<sup>66</sup> Sementara itu, menurut Ibu Nartun dan Ibu Diroh ijazah bukanlah syarat mutlak yang harus ada untuk menjadi pengrajin tenun, justru lokasi rumah yang tidak terlalu jauh dengan tempat menenun lebih dipertimbangkan.<sup>67</sup>

*Ketiga*, yaitu lingkungan kerja yang nyaman, sebagaimana pernyataan dari Ibu Subiatun yang merasa bersyukur memiliki atasan baik hati,<sup>68</sup> Ibu Narti dan Ibu Diroh memaparkan sifat ramah yang dimiliki oleh atasan ditiru oleh semua pengrajin sehingga antar sesama pengrajin saling tolong menolong.<sup>69</sup> Ibu Nartun menyatakan bahwa ketika ada masalah dalam proses produksi, akan dibantu oleh pengrajin lainnya.<sup>70</sup> Ibu Mintrah menyatakan beliau nyaman karena atasannya baik dan teman sesama pengraji tenun juga baik semua, bahkan jika ada selisih paham juga saling membantu meluruskan.<sup>71</sup>

*Keempat*, yaitu motivasi kerja, sebagaimana pernyataan dari Ibu Subiatun mengenai dorongan untuk bekerja yaitu selain memiliki penghasilan untuk kebutuhan hidup dan pendidikan anak.<sup>72</sup> Tidak jauh berbeda dengan Ibu Subiatun, bahwa motivasi

---

<sup>63</sup> Subiatun, Nartun dan Mintrah, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>64</sup> Narti dan Diroh, 16 Maret 2023 09.15 WIB

<sup>65</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>66</sup> Narti dan Mintrah, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>67</sup> Nartun dan Diroh, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>68</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>69</sup> Narti dan Diroh, 16 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>70</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

<sup>71</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>72</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

Ibu Narti, Ibu Nartun, Ibu Mintrah dan Ibu Diroh bahwa mereka bekerja untuk memenuhi biaya pendidikan anak.<sup>73</sup>

Pada tanggal 17 Maret 2023 peneliti mendatangi kediaman ibu Sobiatur dan Ibu Diroh guna melakukan wawancara dan mengamati kesibukan mereka dirumah masing-masing. Diketahui bahwa keduanya tetap menjalankan perannya sebagai istri dan Ibu, dimana beliau berdua masih melakukan aktifitas layaknya ibu rumah tangga, dari mulai menjaga kebersihan rumah, memasak, dan merawat anak-anaknya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran wanita pengrajin tenun di desa Glagahwaru Undaan Kudus dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi *covid 19*, yaitu ijin suami, perekrutan pengrajin tenun yang mudah, lingkungan kerja yang nyaman (atasan yang baik dan teman kerja yang mau tolong menolong) serta motivasi kerja yang tinggi (untuk membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai pendidikan anak).

Faktor penghambat disini merupakan hal yang dapat menghambat peran wanita pengrajin tenun di desa Glagahwaru Undaan Kudus dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi *Covid-19*, yaitu sebagai berikut: Menurut pernyataan dari Subiatun tenun Troso terkena dampak akibat pandemi Covid-19, dampaknya yaitu penurunan jumlah produksi karena tidak bisa melakukan pengiriman baik impor bahan baku maupun ekspor produk tenun yang mengakibatkan jumlah produksi serta pendapatannya menurun tidak seperti saat sebelum *covid 19*.<sup>75</sup> Tidak hanya itu Ibu Narti juga memperkuat perkataan dari Ibu Subiatun dengan mengatakan kendala yang dia hadapai pada masa pandemi *covid 19* serta pemberlakuan PPKM yang menjadikan bahan baku pembuatan kain tenun terbatas sehingga penghasilan serta julah produksinya menrun.<sup>76</sup> Adapun Ibu Nartun juga mengeluhkan hal yang sama, dia mengatakan dampa masa pandemi *covid 19* yang menyebabkan jumlah penghasilannya menurun karena produksi yang menurun juga.<sup>77</sup> Sedangkan ada dua pengrajin yang merasa bahwa dampak adanya pandemi *covid 19* tidak terlalu besar, sebagaimana

---

<sup>73</sup> Narti, Nartun, Mintrah dan Diroh, Wawancara oleh peneliti pada 17 Maret 2023

<sup>74</sup> Dokumentasi, Peran Wanita pengrajin kain tenun troso pada 17 Maret 2023

<sup>75</sup> Subiatun, 16 Maret 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>76</sup> Narti, 17 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

<sup>77</sup> Nartun, 18 Maret 2023 pukul 08.40 WIB

pendapat dari Ibu Mintrah yang mengatakan bahwa pekerjaannya terdampak karena diberlakukannya PPKM yang menyebabkan jumlah produksinya menurun karena terbatasnya jumlah bahan baku.<sup>78</sup> Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Ibu Diroh yang mengatakan dampak pandemi tidak begitu besar baginya karena proses produksi masih bisa berjalan walaupun jumlah produksinya menurun karena terbatasnya bahan baku.<sup>79</sup>

**4.12 TABEL PRODUKSI TAHUN 2019**  
(Sebelum pandemi covid 19)

Bulan	Jumlah (Potong/biji)
Januari	780
Febuari	1.050
Maret	1.065
April	1.080
Mei	675
Juni	960
Juli	850
Agustus	672
September	1.043
Oktober	980
November	648
Desember	1,089
Jumlah	10.892
Rata-rata	908

**4.13 TABEL PRODUKSI TAHUN 2020 - 2021**  
(Selama pandemi covid 19)

Bulan	Jumlah (Potong/biji)	Bulan	Jumlah (Potong/biji)
Januari	720	Januari	300
Febuari	715	Febuari	347
Maret	685	Maret	435
April	790	April	578
Mei	350	Mei	553
Juni	475	Juni	667
Juli	420	Juli	749
Agustus	345	Agustus	463
September	524	September	653

<sup>78</sup> Mintrah, 19 Maret 2023 pukul 10.30 WIB

<sup>79</sup> Diroh, 16 Maret 2023 pukul 11.10 WIB

Oktober	486	Oktober	723
November	320	November	750
Desember	318	Desember	875
Jumlah	6,148	Jumlah	7.093
Rata-rata	512	Rata-rata	591

\*Tahun 2020

\*Tahun 2021

**4.14 TABEL PRODUKSI TAHUN 2023  
(Setelah pandemi covid 19)**

Bulan	Jumlah (Potong/biji)
Januari	978
Febuari	993
Maret	1.034
April	1.040
Mei	1.043
Juni	1.048
Juli	1.021
Agustus	972
September	1.073
Oktober	1.002
November	1.021
Desember	1.037
Jumlah	11.381
Rata-rata	948

Faktor penghambatnya yaitu berkurangnya jumlah bahan baku pembuatan kain tenun troso membuat jumlah produksi kain tenun troso yang dihasilkan oleh pengrajin wanita menjadi berkurang setiap harinya. Berdasarkan tabel diatas bahwa pada tahun 2019 total produksi kain tenun mencapai 10.892 potong dengan rata-rata produksi perbulan 908 potong. Adapun pada saat pandemi covid 19 yaitu pada tahun 2020 sampai tahun 2021 produksi kain tenun menurun, dimana pada tahun 2020 jumlah produksi dalam satu tahun 6,148 potong dengan produksi bulanan 512 potong, dan pada tahun 2021 produksi kain tenun dalam satu tahun yaitu 7.093 potong dengan produksi rata-rata pada setiap bulannya 591 potong. Penurunan produksi tersebut karena bahan baku pembuatan tenun langka akibat terkendalanya pemasok bahan baku dan pengiriman juga terkendala karena PPKM. Situasi mulai normal kembali setelah pandemi covid 19 yaitu tahun 2022 dimana saat itu bahan baku sudah tidak langka dan permintaan kain tenun meningkat sehingga produksi tenun dalam

satu tahun mencapai 11.381 potong dengan produksi bulanan rata-rata 948 potong.

